

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Sejarah Usaha.

Dulu, saya adalah seorang mahasiswa di Universitas Sahid Surakarta yang sedang menjalani kuliah seperti mahasiswa lain pada umumnya. Sampai pada suatu waktu paman saya yang bernama Agus menemui saya dan menawarkan untuk membuat sebuah peternakan ayam *broiler* dengan jumlah populasi yang cukup besar yaitu 75.000 ekor. Awalnya saya sempat ragu dengan tawaran paman saya, karena bukan hanya pengetahuan saya tentang dunia peternakan masih awam, namun juga modal yang dikeluarkan untuk membangun sebuah kandang juga cukup besar. Namun kegigihan paman membujuk saya, pada akhirnya saya pun menyetujui keinginan paman tersebut.

Pada akhir tahun 2021, saya bersama dengan paman memulai rencana pembangunan kandang ayam *broiler*. Untuk pendanaan pembangunan kandang ayam *broiler* kami melakukan pinjaman ke bank sebagai modal awal. Lalu kami mencari pemborong yang telah berpengalaman dalam pembuatan kandang ayam *broiler*. Dalam hal perizinan, saya beserta paman meminta izin dan doa restu kepada masyarakat sekitar, kepala desa, hingga tingkat kecamatan, dan alhamdulillah respon dari masyarakat dan instansi sangat mengapresiasinya. Setelah modal dan perizinan didapatkan, akhirnya pembangunan kandang ayam *broiler* pun dimulai.

Penentuan sistem peternakan juga merupakan salah satu faktor yang tidak bisa dianggap remeh. Terdapat dua sistem dalam peternakan ayam *broiler*, yaitu sistem mandiri dan sistem kemitraan. SAPRONAK (Sarana Produksi Peternakan) dari kedua sistem tersebut juga sangat berbeda, dimana peternakan dengan sistem mandiri membeli SAPRONAK dengan mandiri, sedangkan pada sistem kemitraan peternak tidak perlu membeli SAPRONAK sendiri, karena sudah disediakan oleh perusahaan yang bermitra. Pada akhirnya sistem kemitraan menjadi opsi yang kami

pilih, selain karena SAPRONAK yang telah disediakan oleh perusahaan, kami juga tidak perlu memikirkan penjualan ayam ketika sudah siap dipanen.

Ada banyak sekali perusahaan kemitraan ayam *broiler*, pemilik peternakan hanya perlu menentukan salah satu perusahaan kemitraan tersebut. Nilai kontrak, perusahaan yang bonafit, dan nama besar sebuah perusahaan kemitraan menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh peternak. Selain besarnya nilai keuntungan yang akan diperoleh peternak, faktor kemampuan dari sebuah perusahaan kemitraan dalam mengakomodasi penjualan hasil dari peternakan juga menjadi pertimbangan dari seorang peternak kemitraan. Proses mendaftar sebagai peternak kemitraan juga tidak terlalu sulit, terutama ketika peternak pemula sudah menggandeng peternak senior untuk mengenalkan ke kemitraan yang dituju dan kandang yang memenuhi standar, kita hanya perlu mengikuti alur pendaftaran yang telah diberitahukan dari perusahaan kemitraan.

Pada bulan Maret tahun 2022, pembangunan kandang telah selesai. Segala persiapan untuk menyambut kedatangan bibit ayam juga harus segera diselesaikan. Penerapan SOP dan kelayakan kandang bagi ayam mesti diterapkan sedini mungkin. Demi menjaga performa pertumbuhan ayam dari bibit hingga ayam siap untuk dipanen.

2.2 Visi dan Misi.

a). Visi:

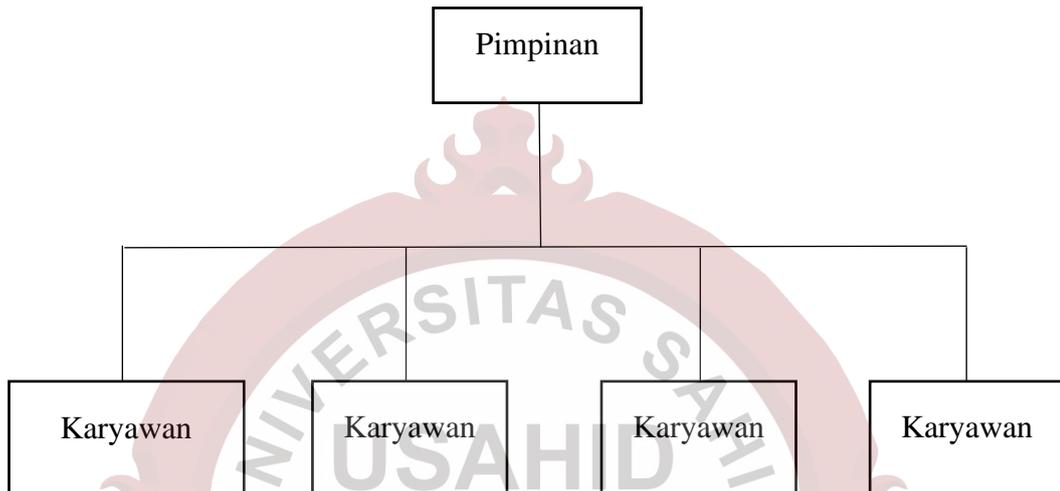
Menjadi peternakan ayam *broiler* yang unggul dengan daya saing tinggi dalam hal kuantitas dan kualitas dengan selalu memberi komitmen kepada pelanggan maupun kemitraan dan dapat memberdayakan masyarakat sekitar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan mampu meningkatkan perekonomian di lingkungan sekitar peternakan.

b). Misi:

- 1) Menjadi peternakan ayam *broiler* yang berkualitas.
- 2) Menjadi peternakan yang mampu bersaing dengan industri sejenis.

- 3) Menjadi peternakan yang memberi kontribusi kepada lingkungan disekitarnya.
- 4) Secara terus menerus melakukan inovasi dalam peningkatan hasil dari produk.

2.3 Struktur Organisasi.



Tabel 2.1 Struktur Organisasi di Peternakan Cipto Farm.

Struktur organisasi yang diterapkan di peternakan Cipto *Farm* merupakan struktur organisasi Lini, Artinya pemilik peternakan merupakan seorang pemimpin yang mengatur semua kegiatan di peternakan dan memberikan semua arahan pekerjaan kepada para ABK (Anak Buah Kandang).

2.4 Tanggung Jawab dan Wewenang.

Setiap jabatan memiliki tugas dan fungsi masing-masing dan bertanggung jawab pada pekerjaannya, yaitu :

- 1) Pimpinan.

Tugas seorang pimpinan adalah memimpin jalannya semua kegiatan yang ada pada peternakan, melakukan inovasi untuk memajukan peternakan, membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang peternakan, melakukan *controlling* (pengawasan) terhadap kinerja para karyawan, dan menentukan kebijakan-kebijakan demi kelangsungan peternakan.

2) ABK (Anak Buah Kandang).

Tugas utama seorang ABK adalah menjaga dan merawat ayam dari kecil hingga siap untuk dipanen, mulai dari fase *brooding*, *stater*, hingga panen. Selain itu tugas ABK juga menjaga kebersihan kandang, kandang yang bersih mampu meningkatkan kesejahteraan ayam, dimana kondisi lingkungan yang bersih juga mampu menghasilkan ayam yang sehat dan berkualitas yang berpengaruh pada efisiensi pakan dan bobot ayam yang lebih tinggi. Lalu seorang ABK juga bertugas untuk menjaga kandang dan segala perlengkapannya. ABK juga bertanggungjawab menjaga biosekuriti kandang, yaitu sanitasi kandang menggunakan desinfektan guna mencegah penyebaran penyakit yang mampu merugikan peternakan.

2.5 Kandang.

Kandang adalah suatu tempat atau bangunan yang wajib dimiliki sebelum memiliki peternakan. Kandang merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal atau tempat berteduh dari cuaca yang beriklim panas, hujan, angin kencang dan gangguan lainnya serta memberikan rasa nyaman bagi ayam (Mulyantini, 2010). Pada pemeliharaan secara intensif kandang berperan sangat besar sebagai tempat unggas untuk istirahat, makan, minum, berproduksi, dan semua aktifitas unggas dilakukan di dalam kandang (Achmanu dan Muharlien, 2011). Jadi, kandang merupakan penopang bagi ayam komersil selama masa hidupnya.

Dalam pembangunan kandang, kita wajib mempertimbangkan letak kandang agar ideal. Lokasi kandang yang ideal adalah jauh dari pemukiman penduduk dan jauh dari keramaian, namun memiliki akses transportasi dan akses listrik yang memadai. Jarak antar peternakan juga perlu diperhatikan, minimal 1 km (Sudaryani dan Santosa, 2003). Pemilihan letak kandang harus memperhatikan kondisi tanah, masuknya sinar matahari, ketersediaan sumber air, arah angin, transportasi lancar, terisolir dan mudah diperluas (Mulyantini, 2010).

Terdapat dua jenis kandang, yaitu kandang terbuka (*open house*) dan kandang tertutup (*closed house*). Kandang *open house* merupakan sebuah tipe kandang dengan dinding terbuka, yang biasanya terbuat dari kawat ram atau terbuat dari

bilah bambu, sehingga menjamin hembusan angin dapat masuk kedalam kandang dan bisa memanfaatkan pergantian sinar matahari. Dinding kandang ditutup menggunakan tirai yang berfungsi sebagai ventilasi. Kandang tipe *open house* yang umum dijumpai di lapangan adalah sistem panggung dan sistem postal (diatas tanah) dengan ber-alaskan sekam padi dan serutan gergaji kayu.



Gambar 2.1 Kandang *open house* sistem panggung.



Gambar 2.2 Kandang *open house* sistem postal.

Kandang dengan sistem *open house* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Lebih hemat biaya pengadaan kandang.
- 2) Lebih hemat biaya operasional.
- 3) Bahan baku bangunan yang mudah didapatkan.

Kandang dengan sistem *open house* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya :

- 1) Ayam mudah terserang penyakit.
- 2) Bau yang tidak dapat terkontrol.
- 3) Pengaturan suhu dan kelembaban yang sulit dikontrol.

Selain kandang dengan tipe *open house* terdapat pula kandang dengan sistem *closed house*. *Closed house* merupakan kandang sistem tertutup yang dapat menjamin keamanan biologis pada ayam seperti kontak dengan organisme menggunakan pengaturan ventilasi yang baik sehingga suhu didalam kandang menjadi lebih rendah di banding suhu luar kandang, kelembapan, kecepatan angin dan cahaya yang masuk kedalam kandang dapat diatur secara optimal sehingga tercipta kondisi yang nyaman bagi ayam, hal ini akan dapat menghindari stress pada ayam secara berlebihan (Wurlina et al., 2011). Prinsip *closed house* yaitu menyediakan udara yang sehat. Membangun kandang ayam dengan menyediakan udara yang sehat dengan sistem ventilasi yang baik dan pergantian udara yang lancar yaitu menghadirkan udara yang sebanyak-banyaknya mengandung oksigen dan mengeluarkan sesegera mungkin gas berbahaya seperti karbondioksida dan amoniak (Ratnani et al., 2009). Kandang *closed house* biasanya menggunakan *litter* atau alas, semacam sekam padi atau serbuk kayu, namun dalam waktu lima tahun terakhir terdapat kandang *closed house* dengan model rak bertingkat atau koloni.



Gambar 2.3 Kandang *closed house* dengan alas sekam padi.



Gambar 2.4 Kandang *closed house* dengan sistem rak/koloni.

Kandang dengan sistem *closed house* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Sirkulasi udara dapat dikontrol dengan baik
- 2) Mudah dalam mengontrol kelembaban di dalam kandang.
- 3) Biosekuriti dapat dimaksimalkan.
- 4) Bau yang dihasilkan oleh ayam dapat dikontrol.

Kandang dengan sistem *closed house* juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:

- 1) Biaya investasi yang lebih besar dari kandang *open house*.
- 2) Biaya operasional yang lebih besar daripada kandang *open house*.
- 3) Perlengkapan dan bahan baku yang mahal.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terdapat sebuah inovasi kandang yaitu tipe *closed house* dengan sistem rak/koloni. Kandang dengan sistem rak/koloni menawarkan kemudahan bagi para peternak yang kesulitan mencari alas dari sekam padi maupun dari serbuk gergaji kayu. Bukan hanya itu, sistem rak/koloni, dapat memaksimalkan jumlah populasi ayam menjadi lebih banyak pada satu lantai saja daripada menggunakan sistem postal yang harus dibuat bertingkat bangunannya. Berikut adalah beberapa kekurangan dan kelebihan dari kandang *closed house* dengan sistem rak/koloni :

A. Kelebihan :

- 1) Jumlah populasi ayam yang lebih banyak daripada sistem postal walau memiliki luas kandang yang sama dengan bangunan satu lantai saja.
- 2) Kontrol amoniak menjadi lebih mudah.
- 3) Kondisi ayam jauh lebih bersih daripada ayam yang dipelihara dengan sistem postal.
- 4) Tidak perlu untuk membeli bahan alas seperti sekam padi atau serbuk gergaji.
- 5) Kebersihan kandang lebih mudah dijaga.
- 6) Pertumbuhan ayam lebih cepat dari ayam yang dipelihara dengan sistem postal.

B. Kekurangan :

- 1) Biaya investasi yang jauh lebih besar dua kali lipat dari kandang postal dengan jumlah populasi yang sama.
- 2) Perlu menyiapkan gudang atau tempat pembuangan kotoran ayam tersendiri, yang akibatnya juga menambah biaya pengadaan.
- 3) Pengaturan suhu yang lebih sulit, dikarenakan suhu pada rak paling atas lebih hangat dan suhu pada rak terbawah lebih dingin, sehingga peternak harus lebih peka.
- 4) Membutuhkan ABK (Anak Buah Kandang) yang lebih banyak dari kandang sistem postal.
- 5) Biaya operasional yang lebih tinggi dari kandang dengan sistem postal.
- 6) Untuk *maintenance* dan pembelian suku cadang alat-alat hanya bisa ditemukan di *poultry shop* tertentu.

Kandang *closed house* tipe rak/koloni tentunya memiliki berbagai macam perlengkapan untuk menunjang keberlangsungan dan keberhasilan ayam yang dipelihara, berikut adalah macam-macam peralatan dan perlengkapan kandang *closed house* tipe rak/koloni :

- 1) Rangka.



Gambar 2.5 Rangka kandang koloni.

Rangka merupakan unsur penting dalam kandang dengan tipe rak, rangka berguna sebagai pondasi untuk meletakkan slat/lantai untuk alas ayam. Rangka dapat dibuat dari bahan kayu atau besi, sesuai dengan kemampuan peternak. Tentunya rangka dibuat dengan mempertimbangkan kekuatan dan ketahanannya terhadap korosi yang ditimbulkan oleh kotoran ayam. Untuk ukuran rangka dibuat dengan menyesuaikan luas bangunan kandang dan jumlah populasi ayam.

2) Slat.



Gambar 2.6 Slat.

Slat merupakan istilah untuk lantai/alas ayam, slat terbuat dari bahan plastik yang diberi lubang-lubang yang berguna agar ketika ayam mengeluarkan kotorannya kotoran tersebut segera terjatuh ke konveyor. Slat harus memiliki material yang awet dan kokoh, untuk menopang beratnya ayam dan efek yang ditimbulkan dari kotoran ayam itu sendiri. Slat harus terbuat dari bahan yang ringan, dengan tujuan agar tidak memberikan beban yang terlalu berat bagi rangka.

3) *Cell deck / Cooling pad.*



Gambar 2.7 *Cell deck.*

Cell deck atau *colling pad* adalah salah satu alat yang pokok dalam pembuatan kandang *closed house*. alat ini bertujuan sebagai media terjadinya penguapan air, dengan tujuan akhir untuk memberikan suhu yang rendah di dalam kandang. *Cell deck* atau *colling pad* dibuat dari selulosa yang berfungsi menyerap air. baik tidaknya kualitas *colling pad* atau *cell deck* tergantung dari bahannya, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Dari segi jumlah bisa dilihat dari jumlah kertas yang dipakai dengan menghitung jumlah lapisannya dengan lebar *colling pad* atau *cell deck* yang sama dari sisi kualitas bahan yang bagus akan mampu menyerap air yang banyak, sehingga proses evaporasi menjadi maksimal.

4) *Fan*

Fan atau biasa disebut oleh para peternak sebagai blower adalah mesin atau alat yang digunakan untuk menaikkan atau memperbesar tekanan udara atau gas yang akan dialirkan dalam suatu ruangan tertentu. Blower juga digunakan sebagai pengisapan atau pemvakuman udara atau gas tertentu. Jika untuk keperluan khusus, blower terkadang disebut dengan nama *exhauster (exhaust fan)*. Blower kandang ayam selain digunakan untuk mengeluarkan suhu panas dalam kandang juga berfungsi untuk mengeluarkan bau amonia dalam kandang. Jadi dapat menetralkan udara di dalam kandang agar ayam tidak terkena penyakit akibat bau amonia yang tinggi. Udara yang bersih (oksigen) dalam kandang *closed house* sangatlah penting, karena berperan dalam pertumbuhan anak ayam atau DOC. Jika dalam kandang terdapat gas amonia dan CO₂ yang tinggi, maka dapat mengganggu kesehatan

saluran pernapasan pada ayam atau DOC. Secara umum terdapat dua jenis blower, yaitu *blowing fan* dan *exhaust fan*, berikut adalah perbedaan keduanya:

a) *Blowing fan*.

Blowing fan berfungsi untuk meniup angin dari dalam kandang. Daya dorong blowing fan sangat terbatas, yaitu maksimal sejauh 12 meter oleh blowing fan 36 inch berkapasitas 20.700 m³/jam pada tekanan 50 Pa.

b) *Exhaust fan*.

Exhaust fan berfungsi menyedot (pembukuman) angin dari dalam kandang. Blower atau *exhaust fan* kandang ayam terdapat 2 jenis yaitu *box fan* dan *cone fan*. *Blower box* atau *box fan* hanya berbentuk kotak dan terdapat *shutter* (penutup) yang bisa buka tutup untuk mengeluarkan udara dari dalam kandang. Sedangkan *cone fan* berbentuk kotak memiliki corong di depan dan terdapat *butterfly* (penutup) di dalam corong yang bisa buka tutup juga.

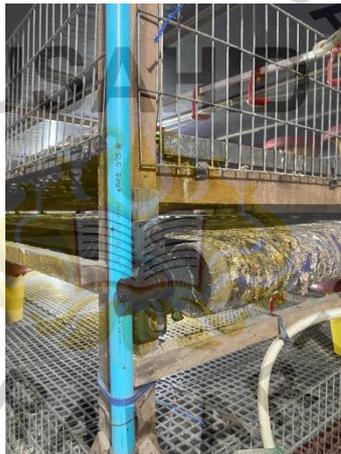


Gambar 2.8 *Box fan*.



Gambar 2.9 *Cone fan.*

5) *Conveyor.*



Gambar 2.10 *Conveyor.*



Gambar 2.11 *Mesin dinamo gearbox.*

Conveyor adalah suatu sistem mekanik yang memiliki fungsi untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Pada kandang tipe koloni/rak, *conveyor* digunakan sebagai wadah kotoran ayam. Nantinya jika kotoran sudah menumpuk disertai bau amoniak yang menyengat, *conveyor* digunakan untuk memindah kotoran ayam ke tempat pembuangan, dengan dinamo *gearbox* sebagai penggerakannya. Agar udara yang dihirup oleh ayam tidak terkontaminasi bau amoniak yang memiliki efek negatif terhadap ayam.

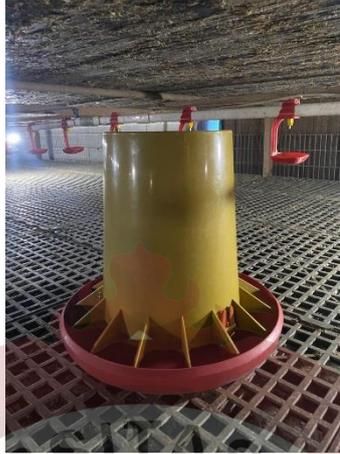
6) *Nipple drinker*.



Gambar 2.12 Ayam minum melalui *nipple drinker*.

Nipple drinker merupakan sistem instalasi perpipaan yang dilengkapi dengan *nipple* di beberapa titik pipa sebagai sumber air ayam. Ayam mendapat air minum dengan cara mematuk *nipple* tersebut. Kelebihan utama sistem ini adalah mengurangi resiko *litter* basah karena tumpahan air minum dari wadah minum konvensional. Selain itu *nipple* juga menjamin kebersihan dari air minum ayam.

7) Wadah pakan.



Gambar 2.13 Wadah pakan.

Wadah pakan adalah salah satu peralatan ternak ayam atau unggas yang berfungsi untuk menyediakan pakan ayam dan unggas dengan cara modern. bahan pembuat tempat pakan ayam ini biasanya terbuat dari bahan plastik. beda dari tempat pakan yang terbuat dari kayu dan bambu seperti jaman dulu yang banyak membuang pakan ternak yang sia – sia. keuntungan menggunakan menggunakan tempat pakan dengan model modern ini yaitu pakan ayam tidak terlalu banyak yang terbang.

8) *Heater*.



Gambar 2.14 Heater jenis *gasolec*.

Heater merupakan pemanas kandang ayam, yang bertujuan untuk menghangatkan suhu di dalam kandang. Anak ayam (DOC) membutuhkan suhu

yang hangat agar memiliki tumbuh kembang yang baik. Dalam hal ini *heater* bertugas untuk menggantikan peran induk ayam dalam menghangatkan DOC.

9) Troli.



Gambar 2.15 Troli.

Memiliki kandang koloni yang panjang dan bersusun, tentunya memerlukan alat transportasi yang mampu untuk mengangkut barang dan menjangkau rak paling atas. Troli dibuat untuk memudahkan para pekerja untuk mengangkut pakan hingga ke ujung belakang kandang. Mengingat per- karung pakan memiliki berat mencapai 50 kg dan ketika ayam sudah besar memerlukan setidaknya 70 karung pakan rasanya akan membuat ABK cepat kelelahan. Selain itu troli juga berfungsi untuk memudahkan ABK menjangkau rak paling atas saat memberi pakan, mengatur ketinggian *nipple* dan pengecekan kondisi ayam pada rak paling atas. Troli juga berfungsi untuk mengangkut ayam ketika panen, ini sangat menghemat waktu dan menghemat tenaga.

2.6 Ayam Broiler.

Ayam ras adalah jenis ayam-ayam unggul impor yang telah dimuliabiakan untuk tujuan produksi tertentu (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Ayam ras dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu ayam petelur dan ayam pedaging. Ayam petelur merupakan ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan telurnya. Ayam pedaging merupakan jenis ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Ayam ras pedaging unggul disebut ayam broiler.

Ayam broiler dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi, dan rekayasa genetik yang dilakukan pembibitnya. Ayam broiler merupakan salah satu jenis

ayam yang dipelihara dengan tujuan produksi diambil dagingnya (Yuwanta, 2004). Ayam broiler merupakan ayam penghasil daging yang dipelihara sampai umur 6-7 minggu dengan berat 1,5-2 kg dan konversi 1,9-2,25 (Yuwanta, 2004). Ayam broiler dimanfaatkan dagingnya sebagai sumber protein hewani.

Broiler adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis, dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, siap dipotong pada usia relatif muda, serta menghasilkan daging berkualitas serat lunak (Rasidi, 2000). Strain ayam broiler yang terkenal di Indonesia, diantaranya Cobb, Ross, Lohman meat, Hubbard, hubbard JA 57, hubbard, Hybro PG+; AA plus. Sehubungan dengan waktu panen yang relatif singkat maka jenis ayam ini mempersyaratkan pertumbuhan yang cepat, dada lebar yang disertai timbunan lemak daging yang baik, dan warna bulu yang disenangi, biasanya warna putih (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010).

Tujuan pemeliharaan ayam broiler adalah untuk memproduksi daging. Beberapa sifat yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam broiler yakni sifat dan kualitas daging baik (meatness), laju pertumbuhan dan bobot badan (rate of gain) tinggi, warna kulit kuning, warna bulu putih, konversi pakan rendah, bebas dari sifat kanibalisme, sehat dan kuat, kaki tidak mudah bengkok, tidak tempramental dan cenderung malas dengan gerakan lamban, daya hidup tinggi (95%) tetapi tingkat kematian rendah, dan kemampuan membentuk karkas tinggi. Karakteristik ayam tipe broiler bersifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan ayam cepat, bulu merapat ke tubuh ternak, kulit ayam putih, dan produksi telur rendah (Suprijatna et al., 2008).



Gambar 2.16 Ayam broiler

2.7 Kemitraan.

Sistem kemitraan usaha adalah kerja sama saling menguntungkan antara pengusaha dengan pengusaha kecil. Kemitraan antara kedua belah pihak bukan hanya untuk menikmati keuntungan bersama akan tetapi juga memikul resiko secara bersama secara professional kemitraan usaha dalam bidang peternakan bukan lagi sebagai suatu keharusan akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan antara industri atau pemasok sapronak sebagai inti dan juga peternak sebagai plasma dengan prinsip kerja sama yang saling menguntungkan (Saragih, 2000).

Pola usaha kemitraan yaitu pola usaha peternakan dengan melibatkan mitra (pihak lain) dalam permodalan pemasaran, dan manajemen budidaya. Peternak biasanya hanya menyediakan kandang dan tenaga peternak yang disebut plasma. Pihak inti (penyedia bibit, pakan, maupun membantu manajemen pemeliharaan) akan menjual ayam siap potong berdasarkan harga kontrak yang telah disetujui bersama (Rahayu, 2013).

Kemitraan merupakan suatu bentuk jalinan kerja sama dari dua atau lebih pelaku usaha yang saling menguntungkan. Terjadinya kemitraan adalah bila ada keinginan yang sama untuk saling mendukung dan melengkapi dalam upaya mencapai tujuan bersama. Kemitraan usaha ini dilakukan antara usaha kecil dengan sector usaha besar. Dengan adanya kemitraan ini, usaha kecil diharapkan dapat hidup berdampingan dan sejajar dengan usaha besar. Masing-masing sector dapat saling mengisi dan menempatkan diri pada posisi (Anoraga, 2001).

Untuk masuk kedalam kemitraan sebenarnya tidak terlalu sulit, namun bagi peternak pemula hal tersebut merupakan kebalikannya. Bagi peternak pemula wajib memiliki kenalan yang sudah lama berkecimpung di dunia peternakan. Karena bagi perusahaan kemitraan masih memiliki keraguan terhadap peternak pemula, apakah memiliki kemampuan untuk mengelola peternakannya dengan baik dan benar ?. Maka dari itu bagi peternak pemula wajib memiliki rekan atau kenalan yang sudah lama berkecimpung di bidang peternakan dan sudah banyak perusahaan kemitraan yang mengenalnya. Berikut penulis akan cantumkan beberapa daftar kemitraan yang diketahui oleh penulis :

- 1) PT. Ciomas Adisatwa (anak perusahaan Japfa).

- 2) PT. BAS (Brantas Abadi Sentosa).
- 3) PT. GOT (Phokpand).
- 4) PT. Mustika Jaya Lestari.
- 5) PT. Patriot.
- 6) PT. Chickin Indonesia.
- 7) PT. BroilerX.
- 8) PT. PDI (Pitik Digital Indonesia).

Tiap kemitraan tentu memiliki berbagai macam syarat-syarat bagi peternak agar dapat bergabung. Pada kemitraan yang penulis ikuti, mensyaratkan sebagai berikut :

- 1) Jaminan sertifikat, dapat berupa sertifikat tanah, BPKB kendaraan atau lainnya.
- 2) Fotocopy Kartu Keluarga.
- 3) Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- 4) Fotocopy nomor rekening.
- 5) Foto kandang luar dan dalam.

Syarat-syarat yang sudah disebutkan diatas tentunya tidak dapat menjadi patokan oleh para peternak. Tiap kemitraan tentunya memiliki syarat-syarat tersendiri bagi peternak yang akan bermitra.